

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESCRIPTIVE TEXT DENGAN  
MENGUNAKAN TEKNIK ROUNDTABLE PADA SISWA KELAS X SMA N 2  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Leila Nurul Amali<sup>1</sup>, Fauziah Ratna Hapsari<sup>2</sup>, Senowarsito<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup>SMA N 2 Semarang**

**<sup>1</sup>laelarizkiafyati@gmail.com, <sup>2</sup>fauziahtratnah@gmail.com, <sup>3</sup>senowarsito@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarang dalam menulis teks deskriptif menggunakan teknik Roundtable. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Instrumen pada penelitian ini meliputi lembar observasi dan lembar penilaian tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil analisis tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Lalu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar pratindakan pada keterampilan menulis teks deskripsi masih rendah. Setelah diterapkannya teknik Roundtable di siklus I, terjadi peningkatan pada persentase hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi tapi masih dalam kategori cukup. Kemudian, peneliti menerapkan teknik Roundtable di siklus II dengan menambah variasi pembelajaran dan terjadi kenaikan persentase hasil belajar siswa yang cukup tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil persentase pratindakan 22% dan pada siklus I menjadi 50% sedangkan pada siklus II menjadi 92%. Dengan demikian, penggunaan teknik Roundtable dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks deskripsi pada siswa kelas X MIPA 1 SMA N 2 Semarang.

**Kata Kunci:** Teknik Roundtable, Menulis, Teks deskriptif.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the increase of students' ability of tenth graders of SMA Negeri 2 Semarang in writing descriptive text by using Roundtable technique. The method of this research is a classroom action research. This research was conducted in SMA Negeri 2 Semarang. The subject of this research was students of X MIPA 1 class of SMA Negeri 2 Semarang with the total of students are 36. This research was carried out in two cycles. Each cycle was held in one meeting. The instruments of this research are observation sheet and assessment sheet. Technique of analysis data which is used in this research include classroom action processes that are carried out qualitatively and the results of action analysis in the form of a quantitative score. Then, the result of this research indicates that the percentage of pre-action learning score in writing descriptive text are still low. After implementing Roundtable technique in cycle I, there is an increase in percentage of students learning outcomes but still enough. Then, the researcher applied Roundtable technique in cycle II by adding variation of learning and percentage of students learning outcome was quite high. This could be indicated by the results of pre-action percentage was 22% and cycle I was 50%, and cycle II was 92%. Thus, the use of Roundtable technique could improve students' writing ability in Descriptive text of X MIPA 1 of SMA N 2 Semarang.*

**Keywords:** Roundtable Technique, Writing, Descriptive Text.

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan bahasa yang penting dan harus dikuasai oleh pelajar terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas. Namun, kenyataan yang terjadi seringkali sebaliknya. Richard dan Renandya (2010) menyatakan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sulit di antara keempat keterampilan berbahasa; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Banyak siswa yang merasa kesulitan jika mereka diminta untuk menulis menggunakan Bahasa Inggris. Mereka menganggap bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk dipelajari dan dikuasai. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan keterampilan menulis siswa yang rendah adalah kesulitan siswa dalam menempatkan ide-ide mereka kedalam paragraf, kurangnya motivasi siswa dalam belajar menulis, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa sehingga sulit untuk menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan, maupun alasan lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan menulis, guru dapat menggunakan teknik Roundtable dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Kagan (2009) Roundtable adalah salah satu teknik pembelajaran penting untuk mengajarkan keterampilan menulis. Sinaga (2017) juga menyatakan bahwa dalam teknik Roundtable, semua ide anggota kelompok digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, dan sebagai alasan argumentatif dalam memodifikasi dan merestrukturisasi pemikiran dan pengetahuan mereka sendiri. Roundtable merupakan salah satu teknik dalam proses belajar mengajar yang diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut McCafferty, Jacobs, & Dasilva Iddings (2006) teknik Roundtable mempromosikan partisipasi yang sama atau setara dari para pembelajar. Partisipasi yang setara ini memberi para siswa kesempatan untuk belajar bersama dan memecahkan masalah mereka dalam memahami materi pelajaran. Ini berarti bahwa teknik roundtable adalah jenis diskusi akademik dimana siswa memiliki partisipasi yang sama dalam proses belajar.

Sementara itu, Kagan & Kagan sebagaimana dikutip dalam Jacobs (2006) juga menyebutkan bahwa dalam kegiatan ini, setiap anggota kelompok memiliki satu lembar kertas. Masing-masing menulis ide, paragraf, dll., pada topik grup dan kemudian menyerahkan kertas mereka kepada anggota grup lain yang harus membacanya dan berkomentar tentang ide tersebut, guna melanjutkan ceritanya.

Dari permasalahan diatas, peneliti menyatakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pagaimana menerapkan teknik Roundtable dalam pembelajaran

menulis Descriptive text pada siswa kelas X SMA N 2 Semarang dan bagaimana teknik Roundtable mampu meningkatkan keterampilan menulis Descriptive text pada siswa kelas X SMA N 2 Semarang?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan guru untuk memperoleh data guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam situasi dan kondisi pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan yang dibantu oleh 1 orang guru Bahasa Inggris yang bertindak sebagai kolaborator yang mana juga menjadi observer yang mengamati aktivitas guru selama proses berjalannya siklus pembelajaran yaitu Fauziah Ratna Hapsari, S.Pd., M. Pd.

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan atau 4JP x 45 menit, sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan atau 2 JP x 45 menit. Adapun tahapan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang pada tanggal 3 September sampai 8 Oktober 2018. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Semarang pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Kelas ini memiliki siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memperoleh data kuantitatif dari skor pre-test dan post-test siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktiivitas guru dan aktivitas siswa.

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor pre-test dan post-test (siklus I dan II) menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, sedangkan data hasil observasi (data kualitatif) akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks deskriptif. Data yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif dengan menjelaskan, menghubungkan, membandingkan informasi yang dikumpulkan selama pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dijalankan dengan melakukan proses belajar mengajar Bahasa Inggris dengan materi menulis Descriptive text menggunakan teknik pembelajaran Roundtable di SMA N 2 Semarang pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan salah seorang guru Bahasa Inggris yaitu Fauziah Ratna Hapsari, S.Pd., M.Pd., sebagai kolaborator. Peneliti yang berperan sebagai guru akan diamati aktivitasnya selama proses pembelajaran di setiap siklus oleh kolaborator. Selain itu kolaborator juga ikut berperan dalam membantu peneliti merancang dan mendiskusikan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan atau 4 JP x 45 menit, sedangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan atau 2 JP x 45 menit. Dalam setiap satu siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Pra-Siklus**

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberikan tes pra-siklus atau biasa disebut pre-test untuk siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang hendak di pelajari. Dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis sebuah teks deskripsi sederhana sesuai tema yang ditentukan. Pre-test ini dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 3 September 2018. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tulis yaitu menulis Descriptive text sederhana dengan 4 pilihan topik dan alokasi waktu 15 menit untuk mengerjakannya. Pada pelaksanaan tes yang pertama ini, guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Pre-test ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai data awal.

### **Siklus I**

Penerapan siklus I dilakukan selama 2 pertemuan atau 4JP x 45 menit, yaitu pada tanggal 3 September 2018 (setelah di lakukan pre-test) dan tanggal 24 September 2018. Pertemuan yang pertama digunakan untuk pemantapan materi tentang Descriptive text sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk penerapan teknik Roundtable dalam menulis Descriptive text dan juga untuk pelaksanaan post-test siklus I.

#### **1. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi, yaitu Descriptive text. Rencana pembelajran yang disusun disesuaikan aktivitasnya dengan teknik pembelajaran yang dipakai yaitu teknik Roundtable. Selain rencana pembelajran, peneliti juga melakukan persiapan lain seperti menyusun bahan ajar dari materi

yang akan diajarkan, membuat lembar kerja siswa sesuai dengan KD dan indikator, membuat media pembelajaran & menyusun instrumen pre-test dan post-test siklus I. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru.

## 2. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan dari siklus I ini dilakukan pertama kali pada tanggal 3 September 2018 setelah pre-test yang dilakukan siswa selama 15 menit. Kemudian berlanjut pada pertemuan kedua pada tanggal 24 September 2018. Peneliti mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus ini, peneliti fokus untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu Descriptive text. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mempertontonkan video terkait deskriptif text tentang historical building. Kemudian, siswa diminta untuk mengidentifikasi video tersebut. Langkah selanjutnya, guru menerapkan pembelajaran kooperatif dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membedakan dua teks deskripsi yang berbeda terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks tersebut. Setelah selesai, guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Di akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan kemudian bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru kemudian menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, lalu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kemudian, pada pertemuan kedua di siklus I, peneliti fokus dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik Roundtable. Pertemuan ini terdiri dari 2JP x 45 menit. 1 JP peneliti gunakan untuk pembelajaran menggunakan teknik Roundtable dan 1 JP selanjutnya penulis gunakan untuk post-tes Siklus I.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Guru menyiapkan topik descriptive text tentang tempat wisata maupun bangunan bersejarah yang ada di sekitar kota Semarang. Masing-masing kelompok memilih topik yang akan mereka tulis menjadi sebuah Descriptive text. Guru kemudian membagikan selembar kertas kepada masing-masing kelompok. Sebelum mulai menulis, guru menjelaskan aturan main dari teknik Roundtable. Pertama, masing-masing kelompok diminta untuk duduk melingkar, mumeritari meja. Setiap

kelompok diminta untuk memutuskan siapa yang akan menjadi penulis pertama, yang kemudian akan di ikuti penulis kedua, ketiga, keempat, dst sampai penulis keenam secara memutar searah jarum jam.

Guru meminta anggota pertama dari masing-masing kelompok untuk menulis sebuah kalimat mengenai topik yang mereka dapatkan dengan batas waktu yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik sebelumnya yaitu 1 menit. Setelah batas waktu yang telah ditentukan habis, guru berkata “next” dan itu berarti anggota yang pertama tadi harus sudah selesai menulis dan memberikan kertasnya kepada anggota kelompok disampingnya untuk melanjutkan kalimat yang telah ditulis sebelumnya. Masing-masing anggota bergantian menunggu gilirannya untuk menulis. Giliran dilakukan memutar searah jarum jam dari penulis yang pertama, begitu seterusnya sampai penulis keenam. Hal ini akan dilakukan sebanyak 2 putaran, jadi setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan untuk menulis sebanyak dua kali. Setelah selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk presentasi dan melakukan group correction.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan post-test kepada siswa. Posttest diberikan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi tindakan. Dalam post-test ini, siswa diminta untuk membuat Descriptive text dengan jumlah minimal 100 kata. Siswa dapat memilih topik sendiri dengan ketentuan tempat wisata atau bangunan bersejarah yang ada di area Kota Semarang. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan post-tes adalah 1 JP atau 1 x 45 menit. Dari hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran menulis Descriptive text dengan menggunakan teknik Roundtable di kelas X MIPA 1 SMA N 2 Semarang diperoleh data dari hasil penilaian tes, baik pre-test maupun post-test 1 yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pretest

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai Rata-Rata	69
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	8
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	28
6	Persentase Ketuntasan	22%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari total 36 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM sementara 28 lainnya belum. Persentase klasikal ketuntasan yang diperoleh sebesar 22%, sedangkan nilai rata-rata pre-test yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 adalah 69. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran menulis descriptive text melalui pembelajaran teknik Roundtable sehingga diharapkan hasil

belajar siswa dapat meningkat. Adapun data hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis descriptive text setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Post-test Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai Rata-Rata	78
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	70
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	18
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	18
6	Persentase Ketuntasan	50%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis descriptive text dengan teknik Roundtable di kelas X MIPA 1 SMA N 2 Semarang pada post-test siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 78. Dari 36 siswa, sebanyak 18 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80 sehingga persentase klasikal ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 50% saja, hal ini masih kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu diatas 75 %.

### 3. Pengamatan (Observing)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat di siklus I ini, dimana peneliti meminta bantuan kolaborator yaitu Ibu Fauziah Ratna Hapzari, S.Pd., M.Pd. untuk menjadi pengamat (observer) yang mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran yang mana meliputi tahap persiapan (kegiatan awal), kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir (penutup), pengolahan waktu dan suasana kelas selama proses pembelajaran, diperoleh jumlah skor sebesar 91 sedangkan skor maksimalnya adalah 120 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 76%. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar, guru juga telah melaksanakan proses mengajar dengan baik, akan tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki dalam beberapa aspek misalnya guru kurang optimal dalam manajemen waktu yang telah ditentukan, selain itu guru juga masih kesulitan dalam membimbing siswa dalam berdiskusi karena siswa cukup sulit untuk diatur dan masih ribut sendiri sehingga hanya diperoleh persentase sebesar 76% yang mana termasuk dalam kategori cukup baik.

Sedangkan data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 29 dan skor maksimal adalah 40, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 73%. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek yang harus diperbaiki, misalnya siswa kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, mereka cenderung ribut dan sibuk sendiri dengan teman-temannya.

#### 4. Refleksi (Reflecting)

Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut, Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru belum mampu memanejemen waktu dengan baik, selain itu juga guru masih kesulitan mengatur siswa saat kegiatan diskusi.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, diketahui bahwa siswa kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada, siswa juga kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari guru, mereka cenderung ribut, sibuk sendiri, dan ngobrol dengan teman-temannya.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memanfaatkan video sebagai media atau sarana bagi siswa untuk mengumpulkan data pembelajaran. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

#### **Siklus II**

Penerapan siklus II dilakukan sebanyak 1 pertemuan atau 2JP x 45 menit, yaitu pada tanggal 8 Oktober 2018. Pada Siklus ini teknik pembelajan yang digunakan tetap menggunakan teknik Roundtable yang sedikit dimodifikasi dari Siklus I, hal ini bertujuan untuk menyelesaikan beberapa masalah yang muncul pada siklus pertama, selain itu juga untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis Descriptive text.

##### 1. Perencanaan (Planning)

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar di siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan teknik pembelajaran Roundtable. Peneliti membuat RPP sesuai dengan materi, yaitu Descriptive text. Selain itu, peneliti juga melakukan persiapan lain seperti menyusun bahan ajar dari materi yang akan diajarkan, membuat lembar kerja siswa sesuai degan KD dan indikator, membuat media pembelajaran & menyusun instrumen post-test siklus II. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru.

##### 2. Pelaksanaan (Planning)

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2018. Siklus II hanya terdiri dari satu pertemuan atau 2 JP x 45 menit. Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membuat Descriptive text secara berkelompok dengan menerapkan teknik pembelajaran

Roundtable. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Guru menyiapkan topik descriptive text tentang tempat wisata maupun bangunan bersejarah yang ada di Pulau Jawa. Masing-masing kelompok memilih topik yang akan mereka tulis menjadi sebuah Descriptive text secara acak.

Lalu guru membagikan video kepada masing-masing kelompok berdasarkan topik yang mereka dapat melalui whatsapp group. Guru kemudian membagikan selebar kertas kepada masing-masing kelompok. Sebelum mulai menulis, guru menjelaskan aturan main dari teknik Roundtable. Setelah itu, masing masing kelompok diberi waktu selama 5 menit untuk menonton video yang telah dibagikan tadi berdasarkan topik yang mereka dapatkan. Guru meminta masing-masing grup untuk mengumpulkan informasi tentang topik mereka sebanyak-banyaknya melalui video.

Setelah 5 menit selesai, guru kemudian menuntun siswa untuk memulai menulis descriptive text bersama-sama menggunakan teknik Roundtable. Pertama, masing-masing kelompok diminta untuk duduk melingkar, mumutari meja. Setiap kelompok diminta untuk memutuskan siapa yang akan menjadi penulis pertama, yang kemudian akan di ikuti penulis kedua, ketiga, keempat, dst sampai penulis keenam secara memutar searah jarum jam.

Guru meminta anggota pertama dari masing-masing kelompok untuk menulis sebuah kalimat mengenai topik yang mereka dapatkan dengan batas waktu yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik sebelumnya yaitu 1 menit. Setelah batas waktu yang telah ditentukan habis, guru berkata “next” dan itu berarti anggota yang pertama tadi harus sudah selesai menulis dan memberikan kertasnya kepada anggota kelompok disampingnya untuk melanjutkan kalimat yang telah ditulis sebelumnya.

Masing-masing anggota bergantian menunggu gilirannya untuk menulis. Giliran dilakukan memutar searah jarum jam dari penulis yang pertama, begitu seterusnya sampai penulis keenam. Hal ini akan dilakukan sebanyak 2 putaran, jadi setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan untuk menulis sebanyak dua kali. Selesai menulis, guru meminta perwakilan grup untuk presentasi. Guru kemudian meminta siswa untuk melakukan grup correction.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan post-test kepada siswa. Posttest diberikan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi tindakan. Dalam post-test ini, siswa diminta untuk membuat Descriptive text untuk mempromosikan tempat wisata dengan jumlah minimal 100 kata. Siswa dapat memilih topik sendiri dengan ketentuan tempat wisata

atau bangunan bersejarah yang ada di Pulau Jawa. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan post-tes adalah 1 JP atau 1 x 45 menit.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, pembelajaran menulis Descriptive text dengan menggunakan teknik Roundtable di kelas X MIPA 1 SMA N 2 Semarang diperoleh data hasil post-test sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Post-test Siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai Rata-Rata	86
2	Nilai Tertinggi	95
3	Nilai Terendah	75
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	33
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
6	Persentase Ketuntasan	92%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis descriptive text dengan teknik Roundtable di kelas X MIPA 1 SMA N 2 Semarang pada post-test siklus II diperoleh nilai rata-rata klasikal yaitu 86. Dari 36 siswa, sebanyak 33 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan ada 3 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80 sehingga persentase klasikal ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92%.

### 3. Pengamatan (Observing)

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 109 dan skor maksimalnya 120 sehingga persentase diperoleh sebesar 91%. Guru menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus I telah diperbaiki, sehingga diperoleh persentase sebesar 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran, memperoleh jumlah skor sebesar 37 dan skor maksimalnya adalah 40. Sehingga persentase diperoleh sebesar 93%.

### 4. Refleksi (Reflecting)

Di siklus II ini sudah ada peningkatan baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa dan juga aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari mulai pretest sampai post-test. Masalah dan kekurangan yang ada di siklus 1 juga sudah bisa terselesaikan, maka dari itu Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Roundtable ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis descriptive text. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata rata klasikal pre-test dan post-test yang terus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 69 dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 22%, sementara itu pada nilai post-test siklus I mengalami kenaikan menjadi 78 dengan pesentasi ketuntasan klasikal sebesar 50%, sedangkan pada post-test siklus II, nilai mengalami kenaikan lagi menjadi 86 dengan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 92%. Hasil tersebut merupakan bukti bahwa teknik Roundtable dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### **Saran**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya; pertama, teknik pembelajaran Roundtable bisa digunakan oleh guru sebagai salah satu teknik alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kedua, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Peneliti lain mungkin dapat memakai atau mengembangkan teknik Roundtable ini untuk mengajar keterampilan bahasa lainnya. Ketiga, dalam pembelajaran di abad 21 ini, teknik Roundtable bisa dikombinasikan dengan aplikasi google doc supaya bisa diakses secara online agar lebih efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jacobs, G. M., Power, M. A., & Loh, W. I. 2002. *The Teacher's Sourcebook for Cooperative Learning: Practical Techniques, Basic Principles, and Frequently Asked Questions*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kagan, S., & Kagan, M. 2009. *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- McCafferty, S. G., Jacobs, G. M., & Dasilva Iddings, A. C. 2006. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Richard, Jack C and Renandya, Willy A. 2010. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sinaga, Megawati. 2017. "The Effect of Roundtable and Clustering Teaching Techniques and Students' Personal Traits on Students' Achievement in Descriptive Writing". *Advances in Language and Literary Studies*. Vol 8 (6). Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1165039> (on July 2nd, 2018).
- Urunami, Silvia et al. 2017. "The Using Group Grid and Roundtable for Teaching Writing of Descriptive Text". *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*. Vol 6 (2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt/article/view/20699> (on July 2nd, 2018).